BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Menurut PP no 19 tahun 2005 dan dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan

teknologi dewasa ini. Hal yang terpenting dalam belajar matematika ialah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis. Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematika akan lebih mudah berpikir logis dan rasional. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menyongsong era modern yang menuntut kompetisi seperti sekarang ini.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar. Matematika tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Matematika juga digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka perlu diupayakan peningkatan kualitas pengetahuan matematika idealnya dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa termasuk didalamnya motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu pada tanggal 16 Oktober 2011 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi yang diklasifikasikan oleh Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono (2009:163) sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan

keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pada kondisi awal hanya sekitar 18,75 % siswa yang senang terhadap guru matematika. Sekitar 21,87 % siswa yang antusias dalam belajar matematika. Sekitar 21,87 % siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran matematika berlangsung. Hanya 15,62 % siswa yang menanyakan materi mengenai materi yang belum jelas. Kira-kira 25 % siswa yang antusias mengerjakan tugas tepat waktu.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses belajar mengajar karena masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang kooperatif dan dapat memicu motivasi siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Model Pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD.

Model pembelajaran ARIAS memiliki tahap-tahap diantaranya tahap *Assuranc*e (motivasi) yaitu menanamkan gambaran diri positif dan menumbukhan rasa percaya diri, tahap *Relevance* (keterkaitan) mengenai informasi kompetensi yang akan dicapai dengan mengemukakan tujuan

atau manfaat pelajaran, tahap *Interest* (menarik) yaitu dengan memberi kesempatan siswa berpartisipasi secara aktif, tahap *Assessment* (penilaian) yaitu mengukur pemahaman siswa, dan tahap *Satisfaction* (kepuasan) yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai tinggi agar merasa bangga dan puas.

Pembelajaran tipe STAD menekankan pada kerjasama antar siswa. Dalam STAD, siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD merupakan gabungan dua model pembelajaran,yaitu ARIAS dan STAD. Dalam metode ini siswa dibagi dalam beberapa tim yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan latar belakang etniknya. Dalam penyampaian pelajaran, terdapat prinsip-prinsip metode ARIAS. *Assurance* atau motivasi sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri. *Relevance* atau keterkaitan, kompetensi yang akan dicapai mengemukakan tujuan atau manfaat pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan. *Interest* atau menarik yaitu memberikan kesempatan siswa berpartisipasi secara aktif. *Assessment* atau penilaian dengan mengukur pemahaman siswa.

Dalam Agus Suprijono (2009:136) *Assessment* difokuskan pada keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Dan tahap *Satisfaction* yaitu memberi pujian kepada siswa yang mendapat nilai tinggi. Kemudian siswa bekerja dalam tim secara berkelompok. Pada tahap selanjutnya, siswa diberikan kuis dan mengerjakan sendiri-sendiri. Guru melakukan penilaian kepada siswa dari kuis yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII ?
2. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa SMP kelas VIII selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan motivasi belajar matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan dalam usaha penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

Mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD.

2. Manfaat Praktis

   Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

   a. Memberi sumbangan keilmuan khususnya guru matematika dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika dalam proses belajar matematika siswa di kelas melalui penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD.

b. Memberi masukan bagi siswa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses belajar.
c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran kooperatif STAD sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan proses pembinaan sebagai calon pendidik.
e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian yang relevan.